

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani dalam prosesnya diwujudkan dalam dua bentuk kegiatan belajar mengajar yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan di sekolah yang pengalokasian waktunya telah ditentukan dalam struktur program. Sedangkan ekstrakurikuler kegiatannya dilakukan di luar jam belajar sekolah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang perlu dicapai peserta didik dalam masing-masing mata pelajaran. (Suryosubroto, 1997:271)

Usaha membantu siswa menggunakan potensinya untuk mencapai aktualisasi diri yang maksimal dengan menumbuhkan motivasi berupa dorongan dari dalam diri siswa maupun berupa dorongan dari luar. Berdasarkan dari sudut sumber yang menimbulkannya motivasi dibagi menjadi dua macam motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik terjadi bila motivasi tersebut bersumber dari dalam diri sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik terjadi bila dorongan bertindak datang dari luar dari seseorang, H.J.S Husdharta (2010:39)

Sekarang ini minat siswa sekolah tingkat menengah di kota Tangerang Selatan terhadap cabang olahraga bola basket cukup besar. Hal ini terbukti dengan banyaknya siswa Sekolah Menengah Atas yang mengikuti turnamen bola basket antar sekolah yang sering diadakan oleh sekolah-sekolah maupun instansi lainnya.

Namun, terdapat salah satu turnamen yang paling bergengsi se-provinsi yang membuat hampir tiap sekolah berpartisipasi, yaitu turnamen Honda DBL (*Development Basketball League*) Banten Series yang diselenggarakan tiap tahunnya. Turnamen ini diselenggarakan se-provinsi dengan membawa almamater sekolah. DBL merupakan liga bola basket pelajar terbesar di Indonesia dan digelar di 30 Kota.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMA Negeri 5 Kota Tangerang Selatan, selama ini melakukan latihan 3 kali dalam seminggu pada hari rabu, jumat dan sabtu. Tim basket putra dan putri sudah banyak mengikuti dan menjuarai turnamen antar sekolah di Jakarta-Tangerang. Beberapa pemain berhasil lolos seleksi dan mewakili daerah hingga provinsi, seperti Kejurnas, Porprov, Prapon, Kejurkot, Popda, Popwil dan kejuaraan daerah lainnya. Jika dibandingkan, tim putri SMA Negeri 5 Kota Tangerang Selatan memiliki prestasi yang cukup baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah, dibandingkan tim putra SMA Negeri 5 Kota Tangerang Selatan. Salah satu contohnya yaitu pada debut turnamen DBL tahun 2013 berhasil menjadi Runner-Up, 2014 Semifinalis dan Peringkat III pada kategori 3x3, 2015 Runner-Up, 2017 Quarter Final, 2018 Runner-Up, 2019 Quarter Final, dan tahun terakhir bulan Desember 2021 Semifinalis. Sedangkan tim putra belum berhasil mencapai Quarter Final selama mengikuti turnamen DBL ini, namun pada turnamen antar sekolah, tim putra sudah cukup memberikan hasil yang baik.

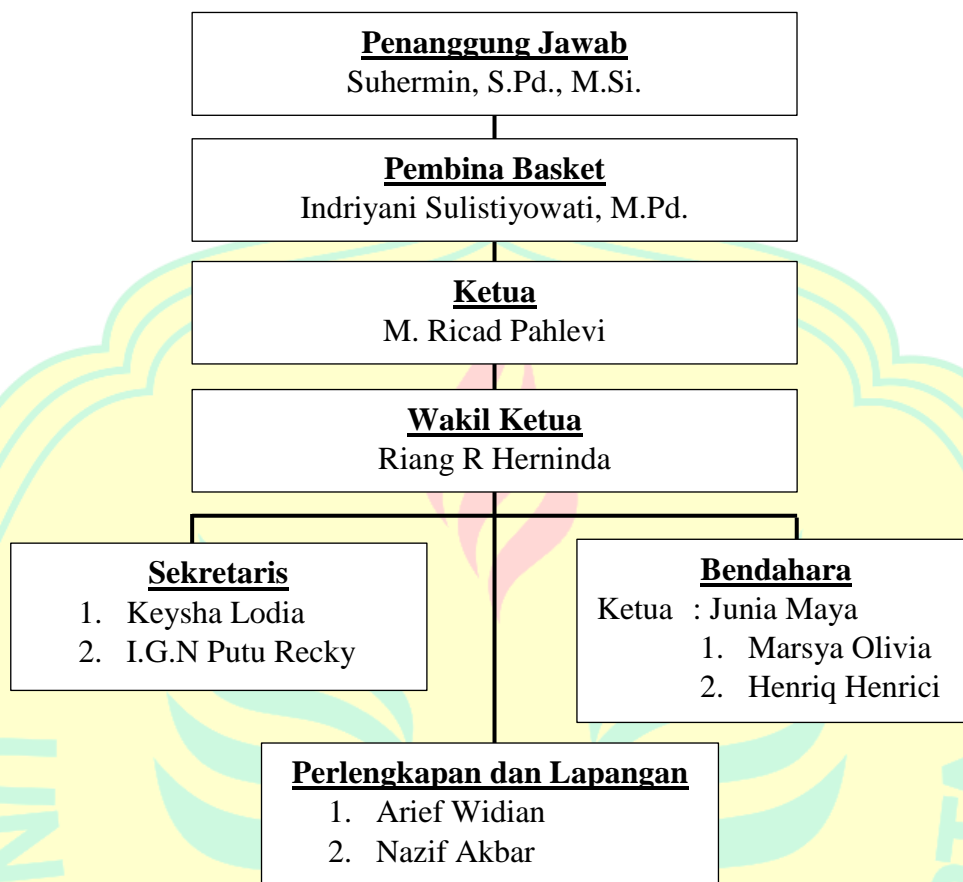
Namun seiring berjalannya waktu, peneliti memperoleh informasi bahwa kegiatan bola basket mengalami pasang surut selama pandemi Covid-19. Siswa yang berpartisipasi pada ekstrakurikuler bola basket SMA Negeri 5 Kota Tangerang

Selatan semakin menurun dan sedikit mengalami kemunduran dari tingkat konsisten kehadiran serta motivasi dalam kegiatan latihan berlangsung.

Guru sangat berperan penting sebagai guru pembina ekstrakurikuler yang berarti secara sadar memiliki tanggung jawab akan keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dengan cara memberikan dukungan semaksimal mungkin agar kegiatan tersebut dapat berlangsung beriringan dan tidak mengganggu kegiatan akademis. Pembina ekstrakurikuler juga memiliki tugas, peranan dan tanggung jawab yang diembannya sebagai penanggung jawab dalam pembinaan salah satu kegiatan siswa di sekolah. Pada kegiatan ekstrakurikuler peranan guru pembina sebagai pembimbing siswa di sekolah merupakan hal yang vital dari kegiatan tersebut. Guru pembina ekstrakurikuler mempunyai kewajiban sebagai pendidik yang memberikan perhatian khusus kepada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sesungguhnya guru pembina ekstrakurikuler merupakan guru yang membantu anak didiknya di sekolah dalam mencari jati, mengarahkan kemana peserta didiknya harus melangkah dan juga menunjukkan apa saja yang harus dilakukan untuk dapat mewujudkan cita-cita siswanya. Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah merupakan sarana peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat dan bakat yang ada di dalam dirinya agar dapat menyalurkannya pada bidang yang tepat dan juga diberikan pembinaan yang sesuai oleh guru yang bertanggung jawab.

Berikut struktur Organisasi Bola Basket SMA Negeri 5 Kota Tangerang

Selatan:



**Gambar 1.1 Struktur Organisasi Bola Basket
SMA Negeri 5 Kota Tangerang Selatan**

Berdasarkan hasil pengamatan lebih lanjut, ada faktor yang mempengaruhi peserta ekstrakurikuler bola basket tersebut mengalami pasang surut. Menurunnya tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola basket disebabkan adanya perubahan sistem rekrutmen pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) merupakan proses pendaftaran siswa baru yang menggunakan sistem khusus dengan rancangan satu sumber atau pusat informasi sebagai server atau pengelola seleksi penerimaan siswa baru yang dibuat oleh Pemerintah melalui Kemendikbud. Terdapat 4 jalur penerimaan, yaitu jalur zonasi (50%), jalur perpindahan orangtua/wali (5%), jalur afirmasi (15%), dan jalur

prestasi (30%). Kebijakan baru yang ditetapkan yaitu kuota Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) melalui jalur prestasi cabang olahraga bola basket yang bisa dikatakan sangat rendah. Hal ini disebabkan karena kebijakan baru dalam beberapa tahun terakhir, yaitu memprioritaskan cabang olahraga individu dibandingkan cabang olahraga beregu seperti cabang olahraga bola basket pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) melalui jalur prestasi.

Sedangkan hasil wawancara dari pelatih bola basket SMA Negeri 5 Kota Tangerang Selatan, faktor yang mengakibatkan tim putra kurang dalam prestasi karena minimnya peserta yang ingin menambah ilmu serta pengalaman dengan cara mengikuti klub basket atau di luar ekstrakurikuler bola basket SMA Negeri 5 Kota Tangerang Selatan. Hal ini dinilai dapat menyebabkan kurangnya pengalaman serta jam terbang bagi tim putra, sebagian besar dari mereka hanya mengandalkan latihan 3 kali seminggu dan hanya dilaksanakan 1 jam perhari. Menurut pelatih, jam latihan yang dilaksanakan peserta masih terbilang kurang, mengingat semenjak adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) selama Pandemi Covid-19 sehingga pemakaian lapangan sekolah menjadi dibatasi, menyebabkan peserta ekstrakurikuler mengeluarkan biaya tambahan untuk menyewa lapangan di luar sekolah. Faktor-faktor ini pula yang menyebabkan menurunnya konsistensi kehadiran peserta dalam kegiatan latihan karena kendala biaya lapangan dan izin orangtua semenjak adanya PPKM selama Pandemi Covid-19. Pelatih juga merasa kesulitan semenjak adanya kebijakan baru yang hanya menerima peserta didik baru melalui jalur prestasi cabang olahraga bola basket dengan kuota yang sangat rendah. Padahal, sebelumnya pelatih sudah banyak mengincar peserta didik dari

Sekolah Menengah Pertama yang sudah menjadi langganan untuk direkrut menjadi bagian dari tim basket SMA Negeri 5 Kota Tangerang Selatan, yaitu SMP Negeri 5 Kota Tangerang Selatan dan SMP Negeri 12 Kota Tangerang Selatan. Setiap tahunnya bibit-bibit dari sekolah tersebut selalu memenuhi kriteria pelatih, yaitu memiliki latar belakang yang baik meliputi kemampuan teknik dan pengetahuan dalam permainan bola basket serta pengalaman bertanding. Namun dengan adanya aturan sistem zonasi, pelatih kesulitan untuk menarik bibit berprestasi tersebut karena kendala jarak rumah yang tidak memenuhi syarat penerimaan peserta didik baru melalui jalur zonasi.

Oleh karena itu, dengan peserta ekstrakurikuler bola basket yang ada, perlu dicari seberapa tinggi motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket dan faktor apa saja yang menyebabkan munculnya masalah-masalah tersebut serta yang menyebabkan prestasi tim putra dan tim putri jauh berbeda, agar nantinya dapat menjadi masukan bagi pelatih untuk meningkatkan motivasi siswa agar partisipasi siswa tetap tinggi sehingga dapat meningkatkan prestasi tim putra dan mempertahankan prestasi tim putri. Dari latar belakang dan beberapa faktor yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai motivasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMA Negeri 5 Kota Tangerang Selatan dengan judul “Suatu Survei Tentang Motivasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket SMA Negeri 5 Kota Tangerang Selatan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kehadiran peserta yang kurang konsisten dalam mengikuti ekstrakurikuler bola basket di SMA Negeri 5 Kota Tangerang Selatan.
2. Perbedaan yang signifikan antara prestasi tim putra dengan prestasi tim putri.
3. Banyak faktor yang mempengaruhi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMA Negeri 5 Kota Tangerang Selatan.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini membatasi permasalahan pada motivasi siswa SMA Negeri 5 Kota Tangerang Selatan selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Seberapa tinggi tingkat motivasi internal siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler bola basket SMA Negeri 5 Kota Tangerang Selatan.
2. Seberapa tinggi tingkat motivasi eksternal siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler bola basket SMA Negeri 5 Kota Tangerang Selatan.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pembaca agar dapat memahami bagaimana motivasi internal dan eksternal serta faktor yang mempengaruhi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Untuk menambah sumber ilmu pengetahuan, sehingga menambah kelengkapan dari ilmu pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya.

b. Bagi Pihak Sekolah dan Guru Pembina Ekstrakurikuler

Dapat menjadi masukan untuk meningkatkan pengelolaan dan mendukung siswa untuk berprestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.

c. Bagi Pelatih Ekstrakurikuler

Dapat memberikan gambaran dalam melatih dari segi motivasi mereka sehingga dapat meningkatkan prestasi.

d. Bagi Siswa

Dapat mengembangkan motivasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sehingga dapat meningkatkan prestasi yang ingin diraih.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai referensi maupun bahan pembandingan agar dapat melakukan penelitian yang lebih berkualitas lagi.